

# Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Binjai

Muhammad Arief Tirtana<sup>1</sup> Irsad Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail : [tirtanaarief2@gmail.com](mailto:tirtanaarief2@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tingkat kemiskinan di Kota Binjai, Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data sekunder dari tahun 2010 hingga 2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Binjai. Metode Analisis Regresi Linier Berganda diterapkan dalam penelitian ini. Dengan nilai koefisien sebesar -49,323, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara marginal terhadap variabel tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Sementara itu, variabel pengangguran di Kota Binjai memiliki nilai korelasi positif sebesar 0,316 namun tidak signifikan secara statistik terhadap variabel tingkat kemiskinan. Sedangkan secara bersama-sama atau simultan Jumlah penduduk dan Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai.

**Kata kunci:** *Jumlah Penduduk, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan*

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Population and Unemployment on Poverty Level in Binjai City, North Sumatra. The approach used in this research is a quantitative approach. The data used is secondary data in 2010-2022 obtained from the Central Bureau of Statistics of Binjai City. This study uses the Multiple Linear Regression Analysis Method. The results showed that the variable Population has a negative influence with a coefficient value of -49.323 and is partially significant on the poverty rate variable in Binjai city. Meanwhile, the Unemployment variable has a positive influence with a coefficient value of 0.316 but is not significant on the poverty rate variable in the city of Binjai. Meanwhile, together or simultaneously, the total population and unemployment have a significant influence on the poverty rate in Binjai City.

**Keywords:** *Population, Unemployment, Poverty Rate.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan didorong oleh globalisasi diimbangi dengan tingkat pengangguran yang meningkat tajam di beberapa kota di Indonesia, terutama Kota Binjai. Hal ini secara langsung berdampak pada tingkat kemiskinan di kota ini, sehingga menjadi isu yang signifikan. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai (Suyanto and Salamah 2019).

Hasil studi Suyanto dan Salamah (2019) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan angka pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diaplikasikan pada data primer dan sekunder. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah dapat mengoptimalkan program-program pengentasan kemiskinan

dengan lebih fokus pada sektor pertanian, pendidikan, dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

**Table 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Binjai**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin (Persen)</b>
2010	7,33
2011	7,00
2012	6,72
2013	6,75
2014	6,38
2015	7,03
2016	6,67
2017	6,75
2018	5,88
2019	5,66
2020	5,71
2021	5,81
2022	5,10

*Sumber : BPS, Kota Binjai Dalam Angka 20010-2022*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai, jumlah penduduk di Kota Binjai pada tahun 2020 mencapai 311.163 jiwa. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun yang sama mencapai 7,22% (BPS Kota Binjai 2020). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam mengejar target penurunan angka kemiskinan. Berbagai faktor menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Kota Binjai, seperti lahan pekerjaan yang terbatas dan gencarnya urbanisasi dari desa ke kota (Hastuti and Sutopo 2017).

Kemiskinan memiliki beberapa aspek. Ketika seseorang memahami pengertiannya, ada dua hal yang menjadi jelas: yang pertama adalah ciri dasar, yang berupa keterampilan yang tidak memadai, organisasi sosial-politik, dan aset yang buruk. Jaringan sosial, informasi, dan kesulitan keuangan adalah faktor sekunder. Selain didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemiskinan juga dapat merujuk pada pengabaian hak-hak dasar dan ketidakadilan dalam memperlakukan seseorang atau sekelompok orang secara layak. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara (Prima 2011).

Kota Binjai merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini berada di sebelah barat laut ibu kota provinsi, yaitu Medan. Dengan luas wilayah sekitar 62,52 km<sup>2</sup>, Kota Binjai menjadi salah satu kota penting di wilayah Sumatera Utara, mengingat posisinya yang strategis sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut (Tarigan and Gintings 2015).

Kota Binjai terbagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Binjai Barat, Binjai Utara, Binjai Selatan, Binjai Timur, dan Binjai Kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai pada tahun 2020, jumlah penduduk di kota ini mencapai 311.163 jiwa. Penduduk Kota Binjai mayoritas berasal dari etnis Melayu dengan sebagian lagi terdiri dari suku Batak, Jawa, dan lainnya.

Sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara, Kota Binjai memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, perkebunan, industri, dan perdagangan. Perkebunan kelapa sawit, karet, dan kakao menjadi andalan bagi perekonomian kota ini (Rambe 2012). Sementara itu, di sektor industri, Binjai menonjol dalam industri kecil dan menengah seperti industri makanan, tekstil, dan furnitur (Sari and Siregar 2016). Selain itu, sektor perdagangan juga

berkembang pesat dengan adanya pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern yang tersebar di kota tersebut.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, Kota Binjai juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti tingginya angka pengangguran dan kemiskinan (Suyanto & Salamah, 2019). Pemerintah kota terus berupaya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup penduduk melalui berbagai program pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan keterampilan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif artinya berdasarkan jumlah atau banyaknya. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2010 hingga 2022, yang dilakukan pada tahun 2023. Lokasi penelitian dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kota Binjai, yang merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Ketika terdapat dua atau lebih variabel independen, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen (Y) memiliki hubungan dengan variabel independen (X), sehingga hubungan antara lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel dependen. Akan lebih baik jika memperhitungkan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen (Y).

#### 1. Uji Statistik

- a. Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi dalam variable terikat pada model yang diterangkan oleh variable bebasnya maka digunakan Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ).
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variable dependen maka digunakan Uji Simultan (Uji F).
- c. Untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda maka digunakan Uji Parsial (Uji t).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas: Mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau berasal dari populasi yang normal.
- b. Uji Multikoleniaritas: Mengetahui ada tidaknya variable independent yang memiliki kemiripan antar variable dalam suatu model.
- c. Uji Autokorelasi: Mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.
- d. Uji Heteroskedastisitas: Melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian persamaan regresi berganda diperoleh :

**Table 2 Hasil Pengolahan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	275,026	73,209		3,604	,003
JUMLAH_PENDUDUK	-49,323	13,046	-,527	-3,451	,004
PENGANGGURAN	,316	,198	,254	2,028	,058

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2021

Persamaan Regresi  $Y = 275,026 - 49,323 + 0,316$ . Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 275,026 mengandung arti bahwa jika Jumlah penduduk dan pengangguran sebesar nol maka Tingkat Kemiskinan sebesar 275,026
2. Nilai koefisien regresi pada variable jumlah penduduk sebesar -49,323 yang berarti bahwa jika jumlah penduduk turun sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar 49,323.
3. Pada nilai koefisien regresi variable Pengangguran sebesar 0,316 yang berarti bahwa jika pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,316.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Durbin Watson**

Durbin-Watson
1,231

Sumber: pengolahan data SPSS,2021

Nilai  $du = 1,150 < 1,231 < 4 - 1,150$  maka  $1,150 < 1,231 < 2,85$ . Dari hasil analisis data tidak ada masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

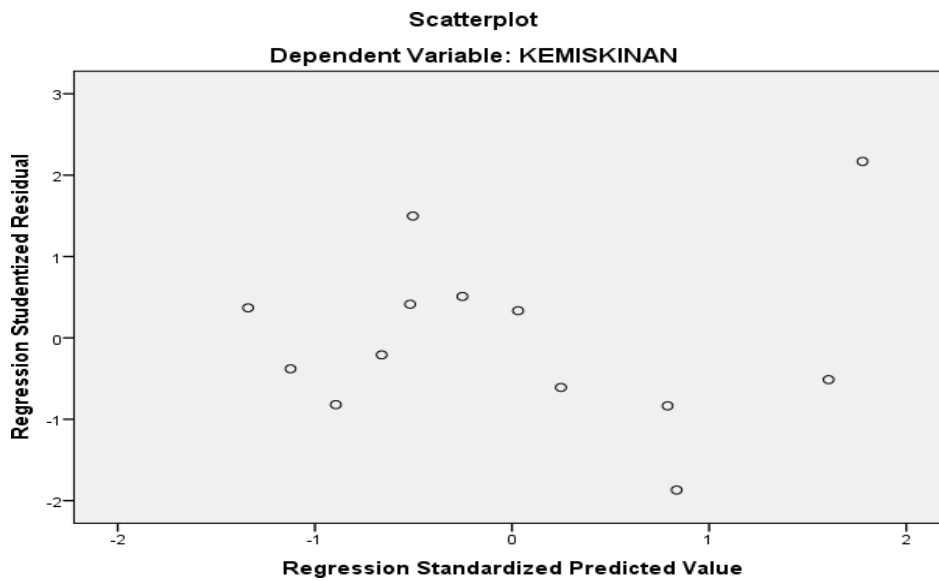
**Table 4 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jumlah_Penduduk	0,708	1,111
Pengangguran	0,709	1,111

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran  $< 10$  atau lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada variable penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber : Pengolahan data SPSS, 2021

Titik-titik pada sumbu Y grafik tersebar di atas dan di bawah angka nol, serta tidak ada pola yang jelas terlihat pada gambar di atas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada data.

### Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Penduduk	Pengangguran	Tingkat Kemiskinan
N		13	13	13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5,0767	9,3420	18,3204
	Std.Deviation	,01220	1,46451	1,73390
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,128	,102
	Positive	,070	,128	,102
	Negative	-,100	-,126	-,113
Test Statistic		,100	,128	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 <sup>c,d</sup>	,199 <sup>c,d</sup>	,100 <sup>c</sup>

Sumber : Olahan data SPSS, 2021

### Uji R-Squared

**Tabel 6 Uji R Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,748 <sup>a</sup>	,627	,574	1,02329

**Sumber : Pengolahan data SPSS, 2021**

- a. Predictor: (Constant), Pengangguran, Jumlah\_Penduduk
- b. Dependent Variabel: Tingkat\_Kemiskinan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,748 berarti hubungan antara Jumlah penduduk dan Pengangguran sebagai variable bebas dengan Tingkat Kemiskinan sebagai variable terikat sangatlah kuat.
2. Nilai koefisien determinan (R Square atau R<sup>2</sup>) sebesar 0,627 atau 63%. Berarti bahwa variable Jumlah penduduk dan Pengangguran Bersama-sama memberi kontribusi terhadap perkembangan Tingkat Kemiskinan sebesar 63% sedangkan sisanya 37% disumbangkan oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Parsial

**Tabel 7 Uji Parsial  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,604	,003
	JUMLAH_PENDUDUK	-3,451	,004
	PENGANGGURAN	2,029	,058

Dependent Variabel: Tingkat Kemiskinan  
 Sumber: Data Pengolahan SPS, 2021

Hasil Uji t (parsial) didalam output SPSS menunjukkan :

1. Nilai t hitung dari variable Jumlah penduduk sebesar -3,451 sedangkan nilai t table ( $\alpha$  0,05/2 ; 13-2 menjadi  $\alpha$  0,025 ; 11) memiliki nilai t table sebesar sebesar 2,201 atau t hitung lebih kecil dari t table sehingga H0 diterima, dengan nilai signifikan 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variable jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai.
2. Nilai t hitung dari variable Pengangguran sebesar 2,029 sedangkan nilai t table ( $\alpha$  0,05/2 ; 13-2 menjadi  $\alpha$  0,025 ; 11 ) memiliki nilai t table sebesar 2,201 atau t hitung lebih kecil dari t table sehingga H0 diterima, dengan nilai signifikan 0,058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variable pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai.

## Uji F

**Tabel 8 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	29,096	1	14,04213,960	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,587	9	1,069	
	Total	39,794	11		

a. Dependen Variabel: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors : (Constant), Pengangguran, Jumlah Penduduk

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2021

Hasil Uji F dalam output SPSS di interpertasikan sebagai berikut :

1. Nilai F hitung adalah 13,960
2. Nilai F table untuk 2 variabel bebas (k-2) dengan n-k (13-2) atau 2 variabel bebas dan n=11 adalah 3,98
3. Nilai F hitung (13,960) > Nilai F table (3,98) maka secara simultan variable Jumlah penduduk dan pengangguran memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai.

## SIMPULAN

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari jumlah penduduk merupakan arah negatif sebesar  $-49,323$  dengan probabilitas sebesar  $0,004$ . Nilai signifikan kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,05$ ), hal ini berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2022 di Kota Binjai. Besaran koefisien yang bernilai negatif pada  $49,323$  menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan kemiskinan sebesar  $49,323$ . Adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan memberikan artian bahwa kenaikan jumlah penduduk membawa dampak terhadap tingkat kemiskinan di kota Binjai. Artinya apabila jumlah penduduk di Kota Binjai semakin meningkat, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat menurunkan kemiskina di Kota Binjai.

Berdasarkan dari persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari pengangguran adalah arah positif sebesar  $0,316$  dengan probabilitas sebesar  $0,058$ . Nilai signifikan lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,05$ ), hal ini berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Binjai tahun 2010-2022. Besaran koefisien yang bernilai positif  $0,316$  menunjukkan kenaikan pengangguran sebesar 1% akan diikuti oleh kemiskinan sebesar  $0,31\%$ . Adanya hubungan positif antara pengangguran dengan kemiskinan memberikan artian kenaikan ataupun penurunan pengangguran di Kota Binjai akan membawa dampak terhadap kemiskinan di Kota Binjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S, and J Foster. 2011. "Counting and Multidimensional Poverty Measurement." *Journal of Public Economics* 95(7-8): 476-87.
- Asheim, G. B, and T Mitra. 2010. "Sustainability and Discounted Utilitarianism in Models of Economic Growth." *Mathematical Social Sciences* 59(2): 148-69.
- Bongaarts, J, and T Sobotka. 2012. "A Demographic Explanation for the Recent Rise in European Fertility." *Population and Development Review* 38(1): 83-120.
- BPS Kota Binjai. 2020. "Statistik Daerah Kota Binjai 2020." In *Badan Pusat Statistik Kota*

*Binjai.*

- Chamberlain, K. 2018. "An Introduction to Demography and Population Studies. In Population Studies and Demography, Pp. 3-12." In *Springer, Cham.*
- Hastuti, T. R, and W Sutopo. 2017. "Keseserasian Antara Lahan Pekerjaan Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Serta Hubungannya Dengan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Binjai." *Jurnal Pembangunan Nagari* 2(1): 1–13.
- Haughton, J, and S.R Khandker. 2019. "Handbook on Poverty and Inequality. Second Edition." In *Washington DC: World Bank.*
- Lutz, W, and S KC. 2011. "Global Human Capital: Integrating Education and Population." *Science* 333(6042): 587–92.
- Narayan, D, J Saavedra-Chanduvi, and S Tiwari. 2018. "The Measure of Progress: An Introduction to the 2018 Poverty Assessment. In Poverty and Shared Prosperity 2018: Piecing Together the Poverty Puzzle (Pp. 31-50)." In *Washington DC: World Bank.*
- OECD. 2018. "OECD Employment Outlook 2018: The Future of Work." In *Paris: OECD Publishing.*
- Prima, Sukmaraga. 2011. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah." In *Universitas Diponegoro.*
- Rambe, A. R. 2012. "Strategi Penerimaan Keluarga Petani Muda Penggarap Di Kecamatan Binjai Dan Kecamatan Binjai Selatan Kabupaten Langkat." *Jurnal Online MAHASISWA FISIP UNDIP* 1(1): 1–34.
- Sari, I. Z, and I. Z Siregar. 2016. "Upaya Pengembangan Potensi Sektor Industri Rumah Tangga Di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(1): 1–20.
- Stiglitz, J. E. 2016. "Inequality and Economic Growth." *Political Quarterly* 86(S1): 134–55.
- Stiglitz, J. E, A Sen, and J. P Fitoussi. 2009. "Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress." In *Paris: Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress.*
- Suyanto, S, and S Salamah. 2019. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Binjai." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 20(2): 174–85.
- Tarigan, D. R, and E Gintings. 2015. "Dinamika Pembentukan Kota Dan Kawasan Jabodetabek-Medan-Binjai Di Provinsi Sumatera Utara Dalam Perspektif Sejarah Perkembangan Kota: Studi Kualitatif." *Jurnal Online MAHASISWA FISIP UNDIP* 2(1): 1–19.
- Tasci, M. 2020. "Unemployment: An Overview." In *Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)*: 675-682 Elsevier.